

BAB III

GAMBARAN UMUM MAJELIS TA'LIM AL-KHASANAH DESA SUKOLILO KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA

3.1 Gambaran Umum Majelis Ta'lim Al-Khasanah

3.1.1 Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Al-Khasanah

Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Al-Khasanah yaitu berawal dari melihat kondisi masyarakat di Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora yang belum begitu mengenal banyak ajaran agama dan juga kondisi sosial ekonomi masyarakatnya yang kurang mencukupi serta di desa tersebut belum adanya pengajian ibu-ibu. Atas dasar itulah maka kelompok pengajian bapak-bapak Desa Sukolilo yang sebelumnya sudah terbentuk mempunyai ide untuk membentuk wadah dimana terdapat pengajian ibu-ibu. Maka pada tanggal 22 Desember 2002 dibentuklah perkumpulan pengajian yang dinamakan Majelis Ta'lim Al-Khasanah. Alasan diberi nama Al-Khasanah menurut ketua pendiri Majelis Ta'lim tersebut karena arti dari Al-Khasanah yaitu bahagia-kebahagiaan yang apabila di maknai menjadi hidup beragama itu tidak lain hanya untuk mencapai kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat.

Dalam perkembangannya pada tahun 2002 awal pembentukan perkumpulan pengajian Majelis Ta'lim Al-Khasanah di tempatkan di

Mushola Al-Maghfiroh dikarenakan pada saat itu di Desa Sukolilo belum ada Masjid yang akan digunakan sebagai tempat perkumpulan tetap dan jumlah jama'ah Majelis Ta'lim juga belum begitu banyak hanya sekitar kurang lebih 56 orang. Pada tahun 2006 dibangunlah Masjid di Desa Sukolilo yang diberi nama Masjid Al-Iqtikaf dan pada saat itu juga perkumpulan pengajian Majelis Ta'lim Al-Khasanah di pindahkan di Masjid tersebut. Saat ini jumlah jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah sudah semakin banyak yaitu berjumlah 180 orang. Menurut imam Masjid Al-Iqtikaf saat ini masyarakat Desa Sukolilo khususnya ibu-ibu sudah mulai sadar akan tuntunan pengajaran beragama.

Adapun agenda atau program kegiatan Majelis Ta'lim Al-Khasanah yaitu:

1. Pengajian rutin sebulan sekali (tiap tanggal 19)
2. Pengajian Maulud Nabi
3. Tahlil dan yasin 1-7 hari di tempat orang meninggal
4. Santunan dan sosial
5. Wisata religi (program pengembangan dakwah setahun dua kali)

Pada saat ini ada program kegiatan unggulan yang dicanangkan Majelis Ta'lim Al-Khasanah yaitu membantu ibu-ibu lansia untuk belajar baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di rumah salah satu warga yang berdekatan dengan masjid atau di Aula Masjid dilakukan setelah selesai shalat maghrib dan sudah berjalan selama 6 bulan. Terkadang juga kegiatan

pengajian untuk Maulud Nabi diselenggarakan di rumah jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah dan sifatnya bergantian antara jama'ahnya yang menghendaki.

Perkumpulan pengajian Majelis Ta'lim Al-Khasanah mencakup seluruh lingkungan masyarakat yang ada di Desa Sukolilo Rt: 003 Rw: 007, akan tetapi hal tersebut juga memungkinkan masyarakat dari desa lain juga boleh ikut bergabung dalam pengajian Majelis Ta'lim Al-Khasanah.

3.1.2 Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Khasanah

Majelis Ta'lim Al-Khasanah memiliki visi yaitu “meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta menjadi insani yang tanggungjawab dan berakhlakul karimah”.

Alasan membuat visi tersebut yaitu agar jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah menjadi orang yang beriman, bertakwa dan bertanggungjawab. Kenapa dipilih kalimat bertanggungjawab karena orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT pasti akan bertanggungjawab akan kewajibannya yaitu beribadah kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Misi Majelis Ta'lim Al-Khasanah:

1. Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dan mengharapkan keridhaan-Nya

2. Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh syafa'at dari beliau diyaumul akhir.
3. Meningkatkan pemahaman keagamaan dengan mengenalkan dzikrullah dengan penuh rasa keimanan.
4. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah).
5. Membangun masyarakat ahli sunnah yang hakiki.

Majelis Ta'lim Al-Khasanah di bentuk untuk menjadi wadah kekeluargaan yang dihimpun guna mempererat tali silaturahmi antar sesama jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah serta sesama muslim lainnya, juga untuk memurnikan ajaran tauhid serta membina akhlak yang baik yang diterangkan oleh Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW di dalam Al-Qur'an dan hadist sehingga mereka tidak mudah tergoyahkan oleh tradisi-tradisi yang menyesatkan.

3.1.3 Tujuan Pendirian Majelis Ta'lim Al-Khasanah

Tujuan dibentuknya Majelis Ta'lim Al-Khasanah di Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora yaitu:

- a. Sebagai penggerak kehidupan bermasyarakat yang agamis, berakhlakul karimah, cinta kepada Allah SWT serta Rosulullah SAW.
- b. Sebagai wadah untuk memperbanyak ilmu ajaran agama Islam.
- c. Menjalin ukhuwah Islamiyah

- d. Mengamalkan ajaran Islam sebagai *rohmatan lil 'alamin* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3.1.4 Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Al-Khasanah

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga, baik itu lembaga pengajian maupun lembaga formal. Hal ini agar satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih terarah dan tidak saling berbenturan. Selain itu, struktur organisasi juga diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

Struktur organisasi yang baik yaitu dengan menempatkan yang tepat dan memiliki kompetensi. Hal ini dilakukan agar semua kegiatan lebih terarah, teratur, dan terkontrol sehingga apabila terjadi persoalan dapat segera diselesaikan sedini mungkin.

Adapun struktur organisasi Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora adalah sebagai berikut:

1. Penanggung jawab : Agus Winarno M.Ag
2. Ketua Majelis Ta'lim : Sri wati S.pdi
3. Wakil ketua Majelis Ta'lim : Siti Maspiah
4. Sekretaris : Mukminin
5. Bendahara :1. Krisniati
2. Tutik

- 6. Bidang tabligh : Dr. Imtikha Nanik
- 7. Bidang perlengkapan : Nur Anisah
- 8. Bidang humas : Aminah

3.2 Penyelenggaraan Dakwah Melalui Wisata Religi Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora

Proses penyelenggaraan dakwah melalui wisata religi yaitu dalam rangka mencapai nilai tertentu. Nilai tertentu yang diharapkan dapat diperoleh dengan jalan melakukan aktifitas dan realisasi dakwah yang disebut tujuan dakwah. Terkait dengan penyelenggaraan dakwah melalui wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora maka dibutuhkan perencanaan-perencanaan secara matang, tidak terkecuali unsur-unsur yang terkait, di antaranya:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahapan pertama dari proses manajemen. Dalam perencanaan harus mampu mengidentifikasi akar atau inti permasalahan secara lengkap dan akurat yang nantinya menjadi bahan acuan terpenting dalam perumusan apa dan bagaimana yang seharusnya dilakukan untuk penyelesaian terbaik terhadap suatu permasalahan (Ridwan, 2012: 4) untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Suatu perencanaan harus mampu mengkoordinasikan

kegiatan-kegiatan organisasi kearah tujuan dan maksud yang telah ditetapkan.

Perencanaan pada penelitian ini dirumuskan untuk memberikan acuan bagi panitia penyelenggara wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah dalam menyusun kegiatannya selama berwisata religi diantaranya menetapkan tujuan lokasi wisata religi, bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, penetapan biaya serta perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan, dan metode dakwah yang akan digunakan saat mngunjungi wisata religi serta tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan dakwah melalui wisata religi.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dengan jalan membagi dan melaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diatara satuan-satuan organisasi atau petugasnya (Amin, 2008: 78).

Pengorganisasian dalam penyelenggaraan wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah dilakukan dengan cara melakukan pembagian tugas, sehingga terbentuklah susunan panitia penyelenggara wisata religi. Adapun kepanitiaan penyelenggara wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah adalah sebagai berikut:

- Penanggung jawab : Agus Winarno
- Ketua panitia : Imtikha Nanik
- Bendahara :1. Krisniati
2. Tutik
- Sie acara : Zumrohah dan Suwarni
- Bidang perlengkapan : Yanti dan Tata
- Bidang dokumentasi : Anis
- Bidang akomodasi : Ningsih
- Bidang konsumsi : Lita
- Pembimbing wisata religi :1. Sugito
2. Munib
3. Nur Zaeni
4. Muhammad Sokeh

Agar pelaksanaan wisata religi berjalan tertib, lancar, aman, dan nyaman maka perlu adanya struktur panitia penyelenggara wisata religi. Dibentuknya panitia penyelenggara wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah yaitu agar ada pembagian-pembagian tugas sesuai dengan bidangnya. Menurut Agus Winarno selaku penanggung jawab dari kegiatan wisata religi yang diselenggarakan Majelis Ta'lim Al-Khasanah pembuatan atau penyusunan panitia penyelenggara bertujuan untuk menentukan tugas dari masing-masing kegiatan serta menempatkan pelaksana kegiatan dan pembimbing wisata religi untuk melakukan tugas tersebut. Selain untuk

memberikan wewenang kepada panitia penyelenggara, pembentukan panitia wisata religi juga bertujuan untuk menetapkan jalinan hubungan antara jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah dengan panitia penyelenggara wisata religi.

3. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan bagian terpenting daripada proses manajemen, bahkan manajer praktis beranggapan bahwa pelaksanaan merupakan intisari daripada manajemen. Pelaksanaan wisata religi dilaksanakan berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Panitia penyelenggara wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah melaksanakan kegiatannya berdasarkan jadwal yang telah tersusun sebagai berikut:

HARI/ TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
SABTU 25-01-2014	02.00-	Pemberangkatan dari masjid Al-Iqtikaf desa Sukolilo-Blora menuju kelokasi wisata religi pertama yaitu ke makam Sunan Bonang di Tuban.	Berdoa yang dipimpin oleh ketua penyelenggara wisata religi ibu Hj. Imtikha Nanik

SABTU 26-01-2014	04.30-	Tiba di lokasi wisata religi makam Sunan Bonang di Tuban dan dilanjutkan dengan sholat subuh berjama'ah disekitar lokasi makam.	Ziarah, dzikir dan berdoa yang di pimpin oleh pembimbing wisata religi Bapak Munib dan Bapak Zaeni.
SABTU 26-01-2014	07.00- 08.30	Menuju wisata religi yang kedua yaitu masjid Aschabul Kahfi di Tuban Jawa Timur dilanjutkan dengan sarapan pagi.	Istighosah bersama dan melihat keunikan masjid yang menceritakan sejarah umat Islam masa kenabian.
SABTU 26-01-2014	09.30- 10.30	Wisata Religi makam Sunan Drajat di Lamongan Jawa Timur.	Berdoa dan berdzikir dan mendengarkan penjelasan dari pembimbing wisata religi oleh Bapak Sugito.
SABTU 26-01-2014	12.30- 13.30	Wisata religi makam Sunan Maulana Malik Ibrahim di Gresik Jawa Timur.	Berdoa dan berdzikir serta mendengarkan penjelasan dari pembimbing wisata religi Bapak Shokeh

SABTU 26-01-2014	15.30- 16.30	Wisata religi makam Sunan Giri di Gresik Jawa Timur dilanjutkan sholat dhuhur dan asar (jama' takhir) berjama'ah.	Berdoa dan berdzikir yang dipimpin oleh Bapak Shokeh
SABTU 26-01-2014	17.30- 18-30	Menuju wisata religi Sunan Ampel di Surabaya dilanjutkan sholat magrib berjama'ah.	Berdoa dan berdzikir yang dipimpin oleh Bapak Agus Winarno sebagai penanggung jawab
SABTU 27-01-2014	20.30- 21.30	Menuju wisata religi makam Syech Muhammad Abdul Kholil di Bangkalan-Madura dan dilanjutkan ISHOMA (shalat magrib berjama'ah).	Berdoa dan berdzikir serta melihat peninggalan-peninggalan sejarah Islam di lingkungan sekitar makam dengan tetap mendengarkan penjelasan dari <i>tour leader</i> Bapak Sugito dan Bapak Munib.

MINGGU 28-01-2014	22.30- 04.00	Menuju kepulauan berwisata religi ke makam Gusdur sekaligus wisata kuliner dan wisata belanja oleh-oleh.	Berdoa dan tahlil di pimpin oleh Bapak Shokeh
----------------------	-----------------	--	---

Sumber: panitia penyelenggara wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah desa Sukolilo-Ngawen.

Proses penggerakan penyelenggaraan wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora berjalan dengan lancar walaupun terdapat sedikit kendala dalam pelaksanaannya. Kelancaran tersebut tidak terlepas dari komunikasi dan koordinasi yang terjalin baik antara panitia penyelenggara, *tour guide/* pembimbing wisata religi serta peserta wisata religi yang tidak lain jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan suatu proses dimana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai (Kayo, 2007: 38). Pengawasan pada pelaksanaan wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora yaitu dengan cara mengevaluasi dari seluruh kegiatan dakwah melalui wisata religi.

Berikut adalah langkah pengawasan yang dilakukan oleh panitia penyelenggara wisata religi terhadap kelancaran jalannya kegiatan dakwah melalui wisata religi yang di adakan jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora:

Langkah Pengawasan oleh Panitia Penyelenggara Wisata Religi

Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Keluaran	Permasalahan	Solusi
A	Pelayanan pendaftaran peserta wisata religi	- Menjelaskan perihal biaya - Perekrutan anggota jama'ah yang mengikuti wisata religi	- Jama'ah memahami prosedur pendaftaran dengan baik	- Jama'ah keberatan dalam hal biaya - Banyaknya anggota keluarga jama'ah yang ikut - Pelunasan dalam waktu yang terlalu singkat	- Perlu adanya keringanan pembiayaan - perlu adanya pembatasan dari keluarga peserta wisata religi - diperpanjang jangka waktu pelunasan
B	Penyelenggara wisata religi	- Rapat persiapan wisata religi dan pembagian tugas	- Terbentuknya panitia penyelenggara wisata religi	- Kurang memahami fungsi dan tugas	- Memberikan sosialisasi fungsi dan tugas pada masing-masing

		- Menyiapkan perlengkapan- perlengkapan yang terkait			bidang
C	Biro perjalanan wisata religi	- Koordinasi antara penyelenggara wisata religi dengan biro perjalanan	- Menyiapkan nomor urut kursi penumpang - Menyediakan perlengkapan- perlengkapan yang terkait	- Penetapan pelunasan terkait dengan biaya - Penyediaan kursi bus yang terbatas (kurang memadai untuk satu rombongan/ 45 orang)	- Mempercepat pelunasan dana pembiayaan dengan biro perjalanan - Menyediakan bus sesuai dengan jumlah jama'ah yang ikut
D	Pemberangkatan dan Pemulangan jama'ah Wisata Religi	- Upacara pembukaan - Upacara penutup	- Berdoa bersama - Penjelasan kunjungan wisata religi - Memberikan penjelasan terkait dengan ibadah shalat	- Kedatangan jama'ah wisata religi kurang tepat waktu - Kurang koordinasi antara jama'ah dan penyelenggara terkait dengan	- Sosialisasi jadwal pemberangkatan kepada jama'ah wisata religi dan pemberian penjelasan nomor kursi penumpang jama'ah. - Perlu adanya

			jama' qoshor, jama' taqdim, dan jama' ta'khir	nomor kursi penumpang - Banyak dari jama'ah yang kurang memahami penjelasan mengenai ibadah shalat	sosialisasi pelatihan mengenai ibadah shalat yang perlu di jama' saat bepergian.
--	--	--	--	---	--

Sumber: panitia penyelenggara wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo-Ngawen.

Penyelenggaraan wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah pada prinsip-prinsipnya yaitu mengedepankan kepentingan jama'ahnya dengan memberikan penjelasan tentang ajaran agama Islam melalui dakwah dengan berwisata religi. Hal itu dikarenakan tidak lain untuk mendorong dan memotivasi jama'ah dalam beribadah selain itu juga dapat menambah pengetahuan sejarah penyebaran Islam bagi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah. Profesionalitas penyelenggara wisata religi baik pembinaan maupun pelayanan juga diperlukan untuk mencapai keberhasilan dakwah melalui kegiatan wisata religi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan dakwah melalui wisata religi di antaranya:

1. Kunjungan wisata religi

Masalah lokasi dan tempat wisata religi, dimana kegiatan dakwah akan dilakukan haruslah mendapatkan perhatian dalam rangka keberhasilan dakwah melalui kegiatan wisata religi. Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah memilih objek wisata religi destinasi ke wali lima di Jawa Timur yang dilakukan hanya dalam waktu dua malam satu hari. Hal itu dikarenakan beberapa pertimbangan yaitu mempunyai jarak yang dekat dengan kendala waktu bisa dihilangkan terutama untuk para jama'ah yang hanya mempunyai waktu berlibur singkat. Berikut susunan kunjungan wisata religi yang diadakan jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

- Kunjungan pertama yang dituju jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah yaitu ke makam Sunan Bonang atau Raden Makdum Ibrahim yang berada di kota Tuban.
- Kunjungan kedua yaitu mengunjungi masjid Aschabul Kahfi (masjid bawah tanah) yang bertempat di kota Tuban.
- Kunjungan wisata religi yang ketiga yaitu mengunjungi makam Sunan Drajad atau Syarifuddin yang berada di kota Lamongan.
- Kunjungan wisata religi yang keempat yaitu mengunjungi makam Sunan Gresik atau Maulana Malik Ibrahim yang berada di kota Gresik.

- Kunjungan wisata religi yang kelima yaitu mengunjungi makam Sunan Giri atau Raden Ainul Yaqin yang berada di kota Gresik.
- Kunjungan wisata religi yang keenam yaitu mengunjungi makam Sunan Ampel atau Raden Rachmat yang berada di kota Surabaya.
- Kunjungan wisata religi yang ketujuh yaitu mengunjungi makam Syech Muhammad Adul Kholil yang berada di Bangkalan-Madura, dan yang terakhir menuju kepulauan mengunjungi makam mantan presiden Republik Indonesia yaitu makam KH. Abdul Rahman Wahid atau Gusdur sambil berwisata kuliner membeli oleh-oleh.

2. Kegiatan wisata religi

Membuat jadwal waktu serta urutan kegiatan-kegiatan wisata religi mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Pembatasan waktu bagi masing-masing kegiatan perlu ditentukan. Penjadwalan waktu serta urutan kegiatan dan pembatasan waktu penyelesaian tugas-tugas dakwah hendaklah selalu dijadikan pedoman oleh para pelaku dakwah dan penyelenggara. Adapun pelaksanaan atau proses wisata religi sebagai syiar dakwah yang diselenggarakan jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora meliputi:

- Agenda pemberangkatan dimulai dengan berdoa bersama yang dipimpin langsung oleh ketua panitia penyelenggara wisata religi

serta pemberian pelajaran kepada jama'ah tentang fiqh safar saat melakukan wisata religi terkait dengan sholat yang akan di jama' (jama' qoshor, jama' taqdim, dan jama' ta'akhir);

- Dilanjutkan dengan pemberian arahan kepada jama'ah terkait dengan lokasi tujuan wisata religi yang akan dikunjungi dan dibagikan kepada jama'ah selebaran yang berisi tentang sekilas sejarah lokasi objek wisata yang akan dituju;
- Kemudian saat sampai dilokasi wisata religi, pembimbing wisata religi memimpin ceramah dengan memberikan penjelasan dan pengarahan kepada jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah terkait dengan objek wisata religi serta memimpin jama'ah untuk berdoa dan berdzikir kepada Allah SWT;
- Saat berwisata religi, pembimbing/ *tour leader* juga memperlihatkan peninggalan-peninggalan yang ada disekitar objek wisata baik berupa tulisan maupun benda-benda peninggalan;
- Setelah berwisata religi, panitia penyelenggara memimpin doa bersama dan saling berjabat tangan kepada jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah guna mempererat hubungan silaturahmi (ukhuwah Islamiah).

3. Penetapan biaya, fasilitas dan lain-lain

Suatu usaha akan berjalan lancar, bila didukung oleh tenaga-tenaga yang profesional dan juga tersedianya biaya, fasilitas, dan alat-alat perlengkapan yang memadai. Demikian pula dengan

penyelenggaraan dakwah melalui wisata religi, disamping memerlukan pembimbing-pembimbing wisata religi atau pelaksana dakwah yang loyal, juga memerlukan biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan.

Penyelenggara wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah menentukan besarnya biaya yaitu 125.000 perorang ditambah sebagian uang kas dan kerjasama biro perjalanan. Hal ini dilakukan untuk meringankan dan meminimalkan biaya selama melakukan wisata religi. Sedangkan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh panitia penyelenggara wisata religi bekerja sama dengan biro perjalanan yaitu: tiket masuk wisata, bus full AC, dilengkapi TV, DVD, makan 3 kali 1 kali snack, Tour leader selama diperjalanan, air mineral, kantong plastik, obat-obatan, dokumentasi foto dan vidio.

Tujuan Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora menyelenggarakan kegiatan dakwah melalui wisata religi ini tidak lain yaitu hanya untuk mendoakan para pahlawan Islam yang telah berjuang menyebarkan Islam hingga sampai saat ini. Wisata religi sebagai proses dakwah yaitu dijadikan sebagai alternatif dakwah modern saat ini. Dengan berwisata religi dakwah akan lebih menarik dan menyenangkan serta menambah wawasan pengetahuan dan menguatkan keimanan dan ketakwaan jama'ah kepada Allah SWT.

Proses pelaksanaan dakwah melalui wisata religi yang diselenggarakan jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah yaitu dikhususkan

untuk berdoa dan berdzikir, mendoakan wali-wali Allah disertai dengan membaca bacaan tahlil dan sholawat dilanjutkan dengan beristighosah bersama, selain berdoa, berdzikir dan beristighosah, jama'ah di ajak untuk mengunjungi peninggalan-peninggalan pahlawan Islam dalam menyebarkan ajaran agama Islam.

3.3 Metode Dakwah melalui Wisata Religi yang Diselenggarakan Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah

Menentukan metode dakwah yang mana akan digunakan dalam proses berdakwah adalah merupakan satu langkah perencanaan yang penting. Menentukan metode dakwah adalah bagian dari perencanaan penyelenggaraan dakwah melalui wisata religi. Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu, akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan pada masyarakat yang lain pada waktu yang lain pula meskipun sasaran yang hendak dicapai adalah sama (Amin, 2008: 75).

Sebagaimana wisata religi yang dilakukan jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah dalam rangka berdakwah juga tidak lupa memerlukan metode dakwah dalam berbagai hal kegiatannya termasuk dakwah melalui wisata religi.

Sugito selaku pembimbing wisata religi rombongan jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah mengatakan bahwa peran da'i sebagai pembimbing wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa

Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora sangat diperlukan dalam menentukan metode-metode dakwah yang tepat yang akan digunakan untuk berdakwah melalui wisata religi ini, jadi berdakwah tidak asal menerangkan kepada jama'ahnya disaat melakukan kegiatan wisata religi tetapi harus memperhatikan metode-metode dakwah apa saja yang akan digunakan.

Ada banyak macam metode dakwah, akan tetapi dalam penelitian ini pembimbing wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah hanya menentukan beberapa dari sekian banyaknya metode dakwah tersebut. Hal itu dilakukan karena melihat pertimbangan dari objek dakwah yang dihadapi yaitu jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah baik mengenai alam pikirannya, tradisi yang dianutnya, latar belakang pendidikan dan kehidupan sosial ekonominya dan sebagainya. Metode-metode dakwah yang digunakan adalah:

- Dakwah *bil lisan* yaitu metode dakwah melalui perkataan atau komunikasi lisan. Dalam prakteknya pembimbing wisata religi dalam melakukan dakwah yaitu dengan cara ceramah dengan menerangkan berbagai hal yang terkait dengan objek wisata yang dikunjungi dan selaku objek dakwah yaitu jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah mendengarkan serta memahami apa yang diterangkan oleh pembimbing wisata religi.
- Dakwah *bil qalam* yaitu metode dakwah melalui tulisan. Dalam hal ini panitia penyelenggara wisata religi membagikan selebaran kertas

yang berisi tentang sekilas objek wisata religi yang akan dikunjungi dan tujuan dari melakukan wisata religi selain itu pembimbing wisata religi mengajak jama'ah wisata religi melihat tulisan-tulisan yang tertera pada objek kunjungan wisata religi. Tulisan-tulisan tersebut mempunyai makna nasihat atau petuah dari para pahlawan-pahlawan Islam dalam menegakkan kebenaran dan perjuangan Islam.

- Metode dakwah *istighosah* yaitu pembimbing wisata religi mengajak jama'ah untuk mendoakan para ahli kubur dan berdzikir dengan bacaan tahlil dan yasinan bersama.
- Selain itu pembimbing wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah juga mengajak jama'ah untuk mengunjungi peninggalan-peninggalan yang terdapat di objek wisata religi. Hal ini dimaksudkan agar jama'ah mengetahui lebih jelas tentang sejarah perjuangan para pahlawan Islam dalam berdakwah.

3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Melalui Wisata Religi yang Diselenggarakan Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah

Dalam menjalankan kegiatan yang ada tidak semata-mata sesuai dengan perencanaan yang ada dan dalam hal ini keberhasilan yang ada dalam penyelenggaraan dakwah melalui wisata religi yang diadakan jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora ada beberapa faktor. Adapun yang dimaksud dengan faktor pendukung yaitu segala sesuatu yang dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan dakwah melalui wisata religi, sedangkan faktor penghambat

adalah kendala-kendala dimana berpeluang dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan dakwah melalui wisata religi.

Menurut Imtikha Nanik selaku ketua penyelenggara kegiatan wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah, faktor pendukung itu diantaranya:

- Sistem pelayanan dalam hal persiapan dan perlengkapan lebih teratur.
- Saat upacara pemberangkatan banyak dari jama'ah yang memperhatikan arahan maupun penjelasan dari pembimbing wisata religi.
- Adanya kesadaran yang tinggi dari jama'ah untuk mengikuti kegiatan wisata religi.
- Kerjasama tim panitia penyelenggara wisata religi jama'ah Majelis Ta'lim Al-Khasanah yang saling membantu satu dengan yang lainnya.
- Kerjasama yang baik dengan pengelola wisata religi yang akan dikunjungi.
- Koordinasi yang baik antara panitia penyelenggara wisata religi dengan pihak biro perjalanan dan dalam menyediakan pelayanan bagi jama'ah.
- Pembimbing wisata religi atau *tour leader* yang memahami, menguasai dan mengerti objek wisata religi yang dikunjungi.

Sedangkan Faktor penghambatnya antara lain:

- Sebagian jama'ah ada yang terlambat mengikuti upacara pemberangkatan.

- Banyak dari jama'ah yang sudah lanjut usia.
- Kurang kedisiplinan dari jama'ah dalam mengikuti wisata religi.
- Kurang terkondisinya jama'ah saat melakukan kunjungan wisata religi.
- Keterbatasan biaya.
- Faktor lanjut usia dari jama'ah
- Penyediaan akomodasi yang terbatas.